

**ANALISIS PENGARUH IMPLEMENTASI *TRIPLE-A SUPPLY CHAIN* TERHADAP
KINERJA RANTAI PASOKAN PADA INDUSTRI KREATIF**



JURNAL PENELITIAN

Oleh:

Nama : Akbar Adi Wibowo
No. Mahasiswa : 11311033
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasional

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2017**

ANALISIS PENGARUH IMPLEMENTASI *TRIPLE-A SUPPLY CHAIN* TERHADAP KINERJA RANTAI PASOKAN PADA INDUSTRI KREATIF

Akbar Adi Wibowo

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Email : akbaradiw000@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen rantai pasokan adalah aliran kegiatan dimana produk masih merupakan bahan mentah hingga produk tersebut sampai ke tangan para konsumen , dan merupakan komponen penting dalam berlangsungnya kegiatan dalam suatu perusahaan. Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh implementasi *Triple-A supply chain* terhadap kinerja rantai pasokan pada industri kreatif. Penelitian ini diukur dengan dimensi *Agility* , *Adapbility* , dan *Alingment* terhadap kinerja rantai pasokan. Responden penelitian ini adalah para pelaku industri kreatif yang berada di Indonesia. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 30 pelaku industri kreatif. Untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Triple-A supply chain* dapat berpengaruh terhadap kinerja rantai pasokan industri kreatif , serta untuk mengetahui indikator mana yang paling berpengaruh terhadap kinerja rantai pasokan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Triple-A supply chain* yang terdiri dari *Agility* , *Adapbility* , dan *Alingment* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan pada industri kreatif adalah *Agility* , sedangkan *Adapbility* , dan *Alingment* tidak memiliki pengaruh signifikan. Penelitian ini juga menemukan bahwa *Agility* , *Adapbility* , dan *Alingment* semuanya memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan pada industri kreatif akan tetapi *Agility* memiliki nilai pengaruh yang lebih besar.

ABSTRAC

Supply Chain Management is an integrated procurement and services in the company. The activities managed from raw materials to final products or customers. This also has been important component that organize the information flow, products and services across the customer network, company and suppliers. This research study the impact of the implementation of Triple-A in Supply Chain on supply chain performance in creative industry. Supply chain performance calculated by Agility, Adaptability and Alignment dimensions that involving Indonesian creative industry workers as respondents. Regarding the credibility of data, the researcher used multiple regression analysis on 30 samples. This method applied in order to find out how big the impact of Triple-A in Supply Chain to the creative industry supply chain as well as the most accurate indicator on supply chain performance. The report reveals Triple-A in

Supply Chain including Agility, Adaptability and Alingment that have significant effect on supply chain performance in creative industry is Agility, but not for Adaptability and Alignment. At the same time, the study find out that Agility, Adapbility and Alingment share the same signifcance to supply chain performance in the company.

Kata kunci : *Triple-A supply chain , Agility , Adapbility , Alingment , Kinerja rantai pasokan , Supply chain management , Industri kreatif .*

1. PENDAHULUAN

Manajemen rantai pasokan adalah salah satu elemen penting didalam sebuah perusahaan. Manajemen rantai pasokan (*Supply Chain Management*) merupakan aliran kegiatan dimana produk masih merupakan bahan mentah hingga produk tersebut sampai ke tangan para konsumen. Tanpa adanya kegiatan Manajemen rantai pasokan perusahaan tidak akan memiliki produk yang dapat dijual.

Lee (2004) berpendapat bahwa perusahaan yang sukses adalah perusahaan yang mampu menciptakan rantai pasokan yang tangkas , mudah beradaptasi dan selaras.

Kesuksesan bergantung pada kemampuan *supply chain partners* untuk fokus pada pelanggan dan merespon untuk setiap perubahan permintaan pada pelanggan tersebut. Lee (2004) mengembangkan teori *Triple-A supply chain* sebagai anteseden untuk memasok kinerja rantai pasokan sebagai anteseden terhadap kinerja organisasi. *Triple-A supply chain* memiliki 3 dimensi antara lain *agility* , *adaptability* , dan *alignment*.

Industri kreatif adalah kegiatan ekonomi yang terkait dengan penciptaan atau penggunaan pengetahuan dan

informasi. Kementerian Perdagangan Indonesia menyatakan bahwa Industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. industri kreatif menghasilkan produk dan jasa yang mengandung budaya, seni atau hanya nilai hiburan semata R Caves (2005).

Di indonesia industri kreatif memiliki 15 sub-sektor antara lain : Periklanan , arsitektur , pasar barang seni , kerajinan , desain , fashion , video (film & fotografi) , permainan interaktif , musik , seni pertunjukan , penerbitan & percetakan , layanan komputer (piranti lunak) , televisi & radio , riset & pengembangan , dan kuliner. Demi menunjang produk yang selaras dengan kreatifias dan ide-ide para pelaku industri kreatif dibutuhkan bahan baku serta proses pembuatan yang terkadang diluar kepala , dan hal ini dibutuhkan kegiatan manajemen rantai pasokan yang baik.

Penelitian ini pertanyaan sebagai berikut : bagaimana pengaruh *Triple-A supply chain* yang terdiri dari *Agility* , *Adapbility* , dan *Alignment* terhadap kinerja rantai pasokan pada industri kreatif ?

2. LANDASAN TEORI

2.1 MANAJEMEN RANTAI PASOKAN

Supply chain management adalah sebuah sistem pendekatan total untuk mengantarkan produk ke konsumen akhir dengan menggunakan teknologi informasi untuk mengkoordinasikan semua elemen supply chain dari mulai pemasok ke pengecer, lalu mencapai tingkat berikutnya yang merupakan keunggulan kompetitif yang tidak tersedia di sistem logistik tradisional (James A & Mona J. Fitzsimmons). *Supply chain* dapat didefinisikan sebagai sekumpulan aktifitas (dalam bentuk entitas/fasilitas) yang terlibat dalam proses transformasi dan distribusi barang mulai dari bahan baku paling awal dari alam sampai produk jadi pada konsumen akhir.

Menurut Turban (2004) Manajemen rantai pasokan terdiri dari 3 komponen utama antara lain :

1. Upstream Supply Chain

Bagian upstream (hulu) supply chain memiliki aktivitas dari suatu perusahaan manufacturing dengan para penyalurnya (yang mana dapat manufacturers, assemblers, ataupun keduanya) dan koneksi mereka kepada para penyalur mereka (para penyalur second-tier). Hubungan para penyalur dapat diperluas ke beberapa strata, semua jalan dari asal material (contohnya bijih tambang, pertumbuhan tanaman). Di dalam upstream supply chain, aktivitas yang utama adalah pengadaan.

2. Internal Supply Chain

Bagian dari internal supply chain meliputi semua proses inhouse yang digunakan dalam mentransformasikan masukan dari para penyalur ke dalam keluaran organisasi itu. Hal ini meluas dari waktu masukan ke dalam organisasi. Di dalam internal supply chain, perhatian yang utama adalah manajemen produksi, pabrikasi dan pengendalian persediaan.

3. Downstream Supply Chain

Downstream (hilir) supply chain meliputi semua aktivitas yang melibatkan pengiriman produk kepada pelanggan akhir. Di dalam downstream supply chain, perhatian diarahkan pada distribusi, pergudangan transportasi dan after-sale service.

Tujuan manajemen rantai pasokan adalah dengan menyelaraskan permintaan dan penawaran seefektif dan seefisien mungkin.

Dalam *supply chain* ada beberapa pemain utama yang merupakan perusahaan yang mempunyai kepentingan yang sama, yaitu :

1. *Supplier*

Penyedia bahan baku bahan mentah yang belum di olah

2. *Manufactures* Tempat yang berfungsi sebagai pengolah bahan baku menjadi produk jadi

3. *Distribution* Tempat yang menerima hasil produk jadi

dari manufactures sebelum disalurkan ke retail outlet

4. *Retail Outlet* Tempat yang menerima produk dari distributor dan langsung menjualnya kepada customers
5. *Customers* Pembeli yang membeli produk dari retail outlet, merupakan siklus terakhir dari SCM

2.2 TRIPLE-A SUPPLY CHAIN

Triple-A supply chain management adalah strategy SCM yang ditujukan untuk memperbaiki kinerja supply chain, karena kinerja supply chain berdampak pada kinerja organisasi perusahaann antara lain pemasaran dan keuangan (G.Dwayne Whitten 2012)

Menurut Lee (2004) *triple-a supply chain* memiliki 3 dimensi terdiri dari *agility*, *adaptability*, & *alignment*, berikut adalah penjelasannya :

1. *Agility*

Adalah alat untuk menanggapi perubahan permintaan atau penawaran jangka pendek dengan cepat

Adapun sistem yang dijalankan oleh *agility* antara lain :

- menyediakan mitra rantai pasokan dengan data tentang perubahan penawaran dan permintaan sehingga mereka dapat merespons dengan segera
- membangun hubungan kolaborasi dengan supplier

- mendesain proses produksi untuk memfasilitasi penundaan
- mengembangkann system logistik yang handal

2. *Adaptability*

Bertujuan untuk menyesuaikan desain rantai pasokan untuk menghadapi perubahan pasar.

Adapun sistem yang dilakukan *adaptability* antara lain :

- Memantau ekonomi dunia untuk mengidentifikasi pasokan dasar baru dan pasar
- Menggunakan perantara untuk membangun suppliers baru dan infrastruktur logistik
- Menciptakan desain produk yang fleksibel
- Menentukan di mana produk berdiri dalam hal teknologi dan siklus hidup produk

3. *Alignment*

Adalah alat atau cara untuk menetapkan insentif untuk *supply chain partners* untuk memperbaiki kinerja rantai pasokan.

Adapaun sistem yang dilakukan *alignment* antara lain :

- Bebas bertukar informasi dengan *supplier* dan pelanggan
- Dengan jelas meletakkan peran dan tanggung jawab untuk pemasok dan pelanggan
- Membagi risiko, biaya, dan keuntungan perbaikan secara adil

- Memperjelas peran dan tanggung jawab mitra untuk menghindari konflik

2.3 INDUSTRI KREATIF

(*Working Group of UK Creative Industry* dalam Zheng & Cao 2010) mengatakan, Industri kreatif adalah industri yang memiliki kreativitas individu yang original, keahlian dan bakat yang berpotensi untuk kemakmuran dan penciptaan lapangan kerja melalui eksploitasi dari kekayaan intelektual. Memiliki hubungan antara budaya, kreatifitas, sains, teknologi dan industrialisasi. Karakteristik yang paling utama adalah originalitas, budaya sebagai basis dan isi materialnya, dan industri budaya adalah bagian integralnya, industri kreatif tidak dapat terjadi tanpa adanya sains dan teknologi. Desain kreatif tidak terlepas dari budaya, kreatifitas dan pelayanan.

Menurut Tian & Gao (2011) ekonomi kreatif adalah bentuk pembangunan ekonomi yang maju yang bergantung pada sumber daya alam yang lebih sedikit. Pendorong utamanya bukan murni teknologi atau informasi tetapi kreatifitas manusia, produk kreatif bersifat unik karena menggabungkan budaya, semangat dan kebiasaan, industri kreatif adalah industri yang berorientasi pada manusia. Proteksi dari kekayaan intelektual berfungsi untuk menjaga energy vital dari industri kreatif.

Industri kreatif adalah industri yang mengandalkan ketrampilan, talenta, dan kreatifitas yang berpotensi dalam

meningkatkan kesejahteraan (Simatupang 2007). Menurut pantauan presiden RI ke 7 Joko Widodo perkembangan industri kreatif di Indonesia saat ini sangat laah pesat,

Beberapa produk yang ia amati seperti film, musik, dan aplikasi digital. Total nilai ekspor produk industri kerajinan dan industri kreatif mencapai Rp 852 triliun. Industri kreatif ini sangat menghargai kreatifitas pelakunya, selain dapat meningkatkan perekonomian juga dapat meningkatkan kreatifitas pelakunya.

2.4 PENELITIAN TERDAHULU

Dalam penelitian yang dilakukan G.Dwayne Whitten, Kenneth W.Green Jr, Pamela J.Zelbst (2009) dengan judul "*Triple-A supply chain performance*" mengatakan bahwa triple-a supply chain membutuhkan *supply chain partners* untuk bekerja sama agar :

1. respon cepat terhadap perubahan permintaan pelanggan jangka pendek
2. merubah ulang struktur supply chain untuk mengatasi perubahan jangka panjang dipasar, teknologi, dan produk
3. meluruskan strategi supply chain untuk menemui kebutuhan rantai pasokan pelanggan dan membagikan harga dan keuntungan supply chain

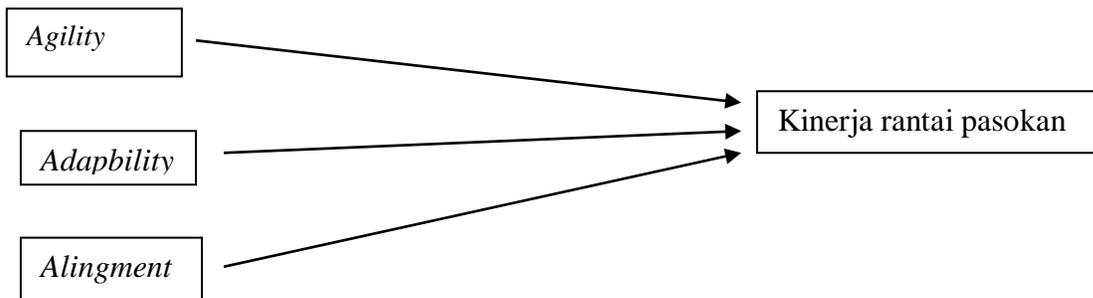
Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategy *Triple-A supply chain* mempengaruhi kinerja rantai pasokan dan juga mempengaruhi kinerja perusahaan. Kinerja rantai pasokan lebih mempengaruhi kinerja pemasaran dibandingkan dengan kinerja keuangan pada perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Le (2004) yang berjudul *The Triple-A supply chain* menyimpulkan bahwa perusahaan harus melepaskan pola pikir efisiensi, yang kontraproduktif, dan bersiap untuk mengubah jaringan dan alih-alih mencari kepentingan mereka sendiri,

bertanggung jawab atas keseluruhan rantai pasokan.

2.5 KERANGKA PEMIKIRAN

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut pada gambar 1 :



Gambar 1

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu dapat diambil ditarik hipotesis sebagai berikut :

H1 Terdapat pengaruh *Agility* terhadap kinerja rantai pasokan pada industri kreatif

H2 Terdapat pengaruh *Adaptability* terhadap kinerja rantai pasokan pada industri kreatif

H3 Terdapat pengaruh *Alingment* terhadap kinerja rantai pasokan pada industri kreatif

3. METODE PENELITIAN

3.1 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 1997 : 57). Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku industri kreatif yang dipilih oleh peneliti.

Sampel ditentukan dengan metode *Convenience sampling* adalah teknik penarikan sampel yang dilakukan karena alasan kemudahan atau kepraktisan menurut peneliti itu sendiri. *Convenience sampling* merupakan sample nonprobabilitas. Penentuan jumlah sampel ini didasarkan pada pendapat Roscoe (1975) bahwa pada

setiap penelitian, ukuran sampel harus berkisar antara 30 dan 500.

3.2 DEFINISI & PENGUKURAN VARIABEL

Ada 2 jenis variabel pada penelitian ini antara lain adalah :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)
Variabel bebas pada penelitian ini adalah kinerja rantai pasokan
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)
Variabel terikat pada penelitian ini adalah 3 dimensi *Triple-A Supply Chain* (*Agility*, *Adapability*, dan *Alingment*)

3.3 METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Berikut adalah rumus analisis regresi berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = kinerja rantai pasokan

a = constanta

b_1 = koefisiensi antara *agility* dengan kinerja rantai pasokan

b_2 = koefisiensi antara *alignment* dengan kinerja rantai pasokan

b_3 = koefisiensi antara *adapability* dengan kinerja rantai pasokan

X_1 = variable *agility*

X_2 = variable *alینگment*

X_3 = variable *adapability*

Untuk menguji kedua hipotesis ini maka digunakan uji statistik F untuk mengetahui hasilnya, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Merumuskan hipotesis kinerja rantai pasokan, yaitu H_a
 H_a : ada pengaruh implementasi *triple-a supply chain* terhadap kinerja rantai pasokan industri kreatif
- b. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$

Untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen maka diperlukan menggunakan uji T. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Merumuskan hipotesis
- b. Menentukan taraf nyata (α) dan t table
- c. Menentukan kriteria pengujian
 H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila $t_0 < t_\alpha$ atau signifikansi $> 0,05$
 H_0 ditolak (H_1 diterima) apabila $t_0 > t_\alpha$ atau signifikansi $< 0,05$

- d. Menentukan nilai uji statistic
- e. Membuat kesimpulan

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variable maka perlu koefisien determinasi untuk mengukur dan mengetahui hasilnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 ANALISIS LINIER BERGANDA

Persamaan regresi $Y = 2.065 + 0.406X_1 + 0.093X_2 + 0.063X_3$ dan diketahui bahwa konstanta/intersep sebesar 2.065 secara matematis menyatakan jika nilai variabel bebas X₁, X₂ dan X₃ sama dengan nol maka nilai Y 2.065. Dalam kata lain bahwa nilai volume pasokan industry kreatif tanpa agility, adaptability dan alignment adalah 2.065 unit. Berikut tabel penjelasannya :

Tabel 4.1

Analisis Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.065	.577		3.578	.001
X1	.406	.183	.477	2.217	.036
X2	.093	.166	.112	.563	.579
X3	.063	.153	.097	.412	.684

a. Dependent Variable: Y

Koefisien regresi variabel agility (X₁) sebesar 0,406 artinya bahwa kinerja rantai pasokan industry kreatif variabel agility dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan kenaikan

volume kinerja rantai pasokan industry kreatif sebesar 0,406 unit.

Koefisien regresi variabel adaptability (X₂) sebesar 0,93 artinya bahwa kinerja

rantai pasokan industry kreatif variabel adaptability dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan kenaikan volume kinerja rantai pasokan industry kreatif sebesar 0,93 unit.

Koefisien regresi variabel alignment (X3) sebesar 0,63 artinya bahwa kinerja rantai pasokan industry kreatif variabel alignment dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan kenaikan volume kinerja rantai pasokan industry kreatif sebesar 0,63 unit.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel agility (X1) , adaptability (X2) , alignment (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja rantai pasokan (Y) dengan nilai yang berbeda beda.

4.2 UJI F

Berdasarkan penjesalan pada tabel ANOVA uji signifikansi X1 , X2 , dan X3 berpengaruh terhadap Y , dengan F statistik diperoleh sebesar 5.340 dan nilai p 0.005. Untuk melihat penjelasannya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2

Uji F Tabel Anova

Model	Sum of squares	df	Mean square	F	Sig.
Regression	2.378	4	.793	5.340	.005
Residual	3.860	26	.148		
Total	6.238	29			

Menurut penjelasan diatas $p < 0.05$ maka H_0 diterima berarti dapat simpulkan bahwa variabel *triple-a supply chain* yang terdiri dari X1 (*agility*) , X2 (*adaptability*) , dan X3 (*alignment*) memiliki pengaruh implementasi terhadap Y (kinerja rantai pasokan).

4.3 UJI T

Jika nilai probability t lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a di tolak. Berikut penjelasannya pada tabel 4.3 :

Tabel 4.3

Tabel Uji T

Variabel	Nilai Signifikansi	Tingkat Signifikansi	Keputusan
Agility (X1)	0.036	0.05	H_0 diterima
Adaptability (X2)	0.579	0.05	H_0 ditolak
Alignment (X3)	0.684	0.05	H_0 ditolak

Menurut penjelasan tabel dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel X1 (*agility*) $0.036 > 0.05$ H_0 diterima yang artinya bahwa ada

pengaruh agility terhadap kinerja rantai pasokan.

2. Variabel X2 (*adapbility*) 0.579 > 0.05 H0 diterima yang artinya bahwa tidak ada pengaruh adapbility terhadap kinerja rantai pasokan.
3. Variabel X3 (*alignment*) 0.684 > 0.05 H0 diterima yang artinya bahwa tidak ada pengaruh alignment

terhadap kinerja rantai pasokan.

4.4 KOEFISIEN DETERMINASI

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Berikut penjelasannya pada tabel 4.4 :

Tabel 4.4

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 ^a	.381	.310	.38529

a. Predictors: (Constant), alignment, adapbility, agility

Berdasarkan tabel diatas,diketahui bahwa nilai koefisiendeterminasi (R Square) sebesar 0.381. Besarnya angka koefisien determinasi 0.381 sama dengan 38.1%. Angka tersebut mengandung arti bahwa alignment, adapbility , dan agility berpengaruh terhadap kinerja rantai pasokan sebesar 38.1% sedangkan sisanya 61.9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

1. Dari analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *agility* pada *triple-a supply chain* memiliki

pengaruh signifikan terhadap variabel kinerja rantai pasokan pada industri kreatif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa para pelaku industri kreatif pada penelitian ini memiliki kemampuan untuk menanggapi perubahan permintaan atau penawaran jangka pendek dengan cepat.

2. Dari analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *adapbility* pada *triple-a supply chain* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kinerja rantai pasokan pada industri kreatif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa para pelaku industri kreatif

pada penelitian ini tidak memiliki kesadaran untuk menyesuaikan desain rantai pasokan ketika akan menghadapi perubahan pasar.

3. Dari analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *alignment* pada *triple-a supply chain* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kinerja rantai pasokan pada industri kreatif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa para pelaku industri kreatif pada penelitian ini tidak memiliki cara menetapkan insentif untuk *supply chain partners* yang digunakan untuk memperbaiki kinerja rantai pasokan.
4. Dari hasil Uji t yang telah dilakukan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa diantara tiga variabel *triple-a supply chain* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kinerja rantai pasokan adalah *agility*.
5. Dari hasil Uji f yang telah dilakukan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa semua tiga variabel *triple-a supply chain* yang terdiri dari *agility*, *adapbility*, & *alignment* memiliki pengaruh

signifikan terhadap kinerja rantai pasokan.

6. Dari semua variabel *triple-supply chain* dapat dilihat bahwa variabel *agility* memiliki nilai beta paling tinggi yaitu sebesar 0.477. Dapat disimpulkan bahwa variabel *agility* memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kinerja rantai pasokan pada industri kreatif.

5.2 SARAN

1. Menurut hasil analisis yang diperoleh membuktikan bahwa *triple-a supply chain* memiliki pengaruh terhadap kinerja rantai pasokan pada industri kreatif namun masih perlu untuk ditingkatkan terutama pada variabel *adapbility* dan *alignment* agar secara maksimal dapat meningkatkan kinerja rantai pasokan pada industri kreatif.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk bisa memperluas pengembalian sampelnya dengan menyempurnakan model yang dilakukan pada penelitian ini agar mendapatkan hasil analisis yang lebih lengkap dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abecassis, C. (2006), "Integrating design and retail in the clothing value chain: an empirical study of the organisation of design international", *Journal of Operations & Production Management*, Vol. 26 No. 4, pp. 412-28.

Anggraeni, Widya. (2009), "Pengukuran Kinerja Pengelolaan Rantai Pasokan Pada PT.Crown Closures Indonesia" *Jurnal. Jakarta: Universitas Gunadarma.*

Ballou, R., Gilbert, S. and Mukherjee, A. (2000), "New managerial challenges from supply chain opportunities", IEEE Engineering Management Review, Vol. 29 No. 1, pp. 7-16.

Cavinato, J.L. (2004), "Supply chain logistics risks: from the back room to the board room", International Journal of Physical Distribution & Logistics Management, Vol. 34 No. 5, pp. 383-7.

Christopher, M., Lowson, R. and Peck, H. (2004), "Creating agile supply chains in the fashion industry", International Journal of Retail & Distribution Management, Vol. 32 Nos 8/9, pp. 367-77.

Chopra, S. and Sodhi, M.S. (2004), "Managing risk to avoid supply chain breakdown", Sloan Management Review, Vol. 46 No. 1, pp. 53-61.

G. Dwayne Whitten Kenneth W. Green Jr Pamela J. Zelbst (2012) "Triple-A supply chain Performance". International Journal of Operations & Production Management, Vol. 32 Iss 1 pp. 28 – 48.

Ellegaard, C. (2008), "Supply risk management in a small company perspective", Supply Chain Management: An International Journal, Vol. 13 No. 6, pp. 425-34.

Finch, P. (2004), "Supply chain risk management", Supply Chain Management: An International Journal, Vol. 9 No. 2, pp. 183-96.

Fisher, M.L. (1997), "What is the right supply chain for your product?", Harvard Business Review, Vol. 75 No. 2, pp. 105-16.

Gunasekaran, A., Korukonda, A.R., Virtanen, I. and Yli-Olli, P. (1994), "Improving productivity and quality in manufacturing organizations", International Journal of Production Economics, Vol. 36 No. 2, pp. 169-83.

Gunawan Dewi, Rina. 2016. "Analisis Pengaruh Implementasi Supply Chain Management terhadap kinerja perusahaan" *Skripsi. Yogyakarta: UII*.

Harland, C.M. (1996), "Supply chain management: relationships, chains and networks", British Journal of Management, Vol. 7, pp. 63-80 (special issue).

Khan, O., Christopher, M. and Burnes, B. (2008), "The impact of product design on supply chain risk: a case study", International Journal of Physical Distribution & Logistics Management, Vol. 38 No. 5, pp. 412-32.

Khan, O. and Creazza, A. (2009), "Managing the product design-supply chain interface: towards a roadmap to the design centric business", International Journal of Physical Distribution & Logistics Management, Vol. 39 No. 4, pp. 301-19.

Lee, H.L. (2004), "The triple-A supply chain", Harvard Business Review, Vol. 82 No. 10, pp. 102-12.

Lin, yong and Zhou, li (2010) , The impact of product design supply chain risk: a case study , International Journal of Physical Distribution & Logistics Management Vol. 41 No. 2.

Noor, Juliansyah. (2011). Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah, Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Puspandiyah, Dike. 2016. "Analisis Pengaruh *Supply Chain Management* terhadap kinerja operasional bengkel AHASS". *Skripsi. Yogyakarta: UII.*

Rao, S. and Goldsby, T.J. (2009), "Supply chain risks: a review and typology", The International Journal of Logistics Management, Vol. 20 No. 1, pp. 97-123.

Shub, A.N. and Stonebraker, P.W. (2009), "The human impact on supply chains: evaluating the importance of 'soft' areas on integration and performance", Supply Chain Management: An International Journal, Vol. 14 No. 1, pp. 31-40.

Swafford, P.M., Ghosh, S. and Murthy, N. (2008), "Achieving supply chain agility through IT integration and flexibility", International Journal of Production Economics, Vol. 116 No. 2, pp. 288-97.